

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidangbidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan

kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Nurkholis, 2013: 31).

Program pendidikan yang akan membantu seseorang mampu untuk mengikuti perkembangan pendidikan di suatu Negara. Jadi pendidikan sangatlah berperan dalam suatu Negara agar dapat menyiapkan generasi penerus yang baik dalam Negara itu. Karena negara itu ialah suatu usaha seseorang yang ingin memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk mencapai keinginannya. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan baik secara individual maupun kelompok.

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratinya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli dan lain sebagainya merupakan salah satu contoh proses pendidikan.

Menurut Sujana (2019: 29), pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri. Jadi pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*). Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri, dalam hal ini lah pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas.

Menurut Ode dkk (2021: 4400–4406), munculnya kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dibuka mulai juli 2021 dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol Kesehatan yang ketat. Sehingga dalam hal ini, siswa dibagi kedalam kelompok belajar atau dijadwal berdasarkan shift, dengan tujuan membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan. Perencanaan pembelajaran tatap muka perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah antara lain: 1) Melakukan vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah; 2) Meningkatkan

imun peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan; 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai protokol kesehatan. Sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas, kemdikbud telah mensosialisasikan dan menerbitkan buku panduan pembelajaran masa pandemic. Peran tim pembelajaran, diantaranya 1) melakukan pembagian kelompok belajar dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok; 2) melakukan pengaturan tata letak ruangan; 3) memberikan batas pemisah dan penanda arah jalur koridor dan tangga; 4) menerapkan mekanisme pencegahan perundungan bagi warga satuan pendidikan yang terstigma COVID-19; 5) menyiapkan seluruh peralatan penerapan protokol kesehatan (Fauzi dkk, 2021: 94–103).

Pelaksanaan tatap muka ini menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol Kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan system rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol Kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasaran pendukung pelaksanaan protokol Kesehatan tersedia.

Pembelajaran secara sederhana dapat dipahami sebagai upaya untuk mempengaruhi emosi, kecerdasan, dan semangat seseorang untuk belajar menurut kehendak bebasnya sendiri. Proses pengembangan moralitas,

aktivitas, dan kreativitas keagamaan siswa melalui pembelajaran terjadi melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran pada dasarnya berbeda dari belajar untuk menggambarkan aktivitas guru, dan belajar untuk menggambarkan aktivitas siswa.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Pane dan Dasopang, 2017: 333).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan guru kelas V di SDN Tegalsawah II, diketahui bahwa permasalahan pembelajaran pada

siswa kelas V ini mengalami masalah tidak dapat memahami materi pembelajaran, kurangnya teliti pada saat pembelajaran, dan kurangnya konsentrasi siswa pada pembelajaran karena materi yang diajarkan di ringkaskan. Dari 23 siswa 13 siswa mengalami permasalahan pembelajaran dalam pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Permasalahan ini bagi siswa dan guru cukup rumit karena banyaknya siswa yang tidak memahami materi pembelajaran, kurang teliti dan kurang konsentrasi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, yang membuat siswa banyak yang mengalami permasalahan pembelajaran dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Permasalahan Pembelajaran Kelas V Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SDN Tegalsawah II”**. **KARAWANG**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah latar belakang yang dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru
2. Kurangnya waktu dalam pembelajaran saat pembelajaran tatap muka terbatas
3. Berkurangnya konsentrasi siswa pada saat menjalankan pembelajaran tatap muka terbatas di kelas
4. Kurang telitinya siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas

### C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak terlalu luas dan langsung berpusat pada pokok permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian ini yaitu “Analisis Permasalahan Pembelajaran Kelas V dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SDN Tegalsawah II”

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Permasalahan Pembelajaran Kelas V dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SDN Tegalsawah II?”

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis “Permasalahan Pembelajaran Kelas V dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SDN Tegalsawah II”

### F. Manfaat Penelitian

#### a) Manfaat Teori

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, bahan masukan, bahan referensi, menambah pengetahuan pada proses pendidikan, menjadi masukan dalam perkembangan ilmu pendidikan,

dan menambah kajian ilmu pendidikan khususnya bagi guru dan siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

b) Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat diambil dari hasil penelitian ini:

1. Bagi Guru

Dapat memantau dan mengkondusifkan siswa agar lebih efektif dalam pembelajaran serta menambah informasi guru mengenai permasalahan apa saja yang siswa kelas V saat pembelajaran tatap muka terbatas.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat memahami permasalahan yang dihadapi dan siswa bisa lebih aktif bertanya kepada guru saat proses pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung.

3. Bagi Peneliti

Memberikan suatu inspirasi dalam memberikan suatu pembelajaran dikemudian hari bagi peneliti saat mengajar.

